

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum bahwa dalam lima kali pengambilan data refleksi kolaboratif berbasis video telah mempromosikan perubahan *PCK* calon guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas calon guru dalam melakukan refleksi atas kegiatan pembelajarannya memberikan peluang kepada calon guru untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan kelas dalam hal ini dari sisi representasi konten dan pengalaman pedagogi. Sejalan dengan hal tersebut pengalaman calon guru menunjukkan memberikan dukungan terhadap peningkatan *PCK* calon guru hal ini terlihat peningkatan *PCK* terus terjadi dalam setiap tahap pengambilan data. Pengalaman calon guru justru menjadi lebih kaya dengan adanya refleksi terhadap video yang dilakukan baik rekaman video dirinya sendiri maupun rekaman video dari rekan sesama peserta. Hal ini menunjukkan bahwa selain peningkatan kemampuan seseorang diarahkan oleh pemahaman, juga penting untuk didukung oleh teladan dalam bertindak yang tepat. Sehingga terjadi interaksi yang saling menguatkan antara pemahaman atas tindakan dan teladan atas tindakan tersebut.

Secara khusus ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan pada penelitian ini. **Pertama** *PCK* calon guru memiliki konstruksi yang khas dikarenakan pembelajaran IPA sekolah dasar lebih banyak menuntut sisi pedagogi sedangkan konten masih dipermukaan. Dari hasil perhitungan tampak nilai PaP-eRs lebih besar dibandingkan nilai CoRe. Perbedaan ini menunjukkan bahwa PaP-eRs lebih dapat memberikan gambaran kemampuan *PCK* calon guru karena kemampuan pedagogi calon guru lebih dominan digunakan di SD dan PaP-eRs digali dari pengalaman.

Kedua *Trajectory* perkembangan *PCK* pada penelitian secara umum terlihat berkembang positif baik pada kelompok A dan B namun pada saat

pengambilan data ke empat tampak terjadi peningkatan yang tidak sesuai harapan secara merata pada pada calon guru. Bahkan secara umum pada kelompok B menurun dari sebelumnya. Peran fasilitator untuk meningkatkan kembali perkembangan *PCK* tampak memberikan hasil yang baik bagi para calon guru sehingga peningkatan terjadi kembali pada saat pengambilan data kelima.

Ketiga, perkembangan Representasi konten sebagai bagian dari *resource folio* menunjukkan perkembangan yang baik, namun dalam penyusunnya komponen pemikiran guru yang berkaitan dengan penggunaan media teknologi sebagai alat bantuan pendidikan tidak berkembang, kendala yang terbesar yang dirasakan guru adalah interaksi mereka dengan teknologi pembelajaran yang masih kurang, meskipun fasilitator memberikan bantuan untuk meningkatkan hal ini namun seluruh calon guru belum dapat meningkatkan komponen ini dengan baik. Begitu pula dengan pengalaman pedagogi, komponen yang berkaitan dengan tindak lanjut konten merupakan komponen yang paling rendah dalam peningkatannya. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru meskipun memahami konten dengan baik, namun konten itu belum dapat diaplikasikan dalam kondisi konstekstual.

5.2 Implikasi

Berdasarkan berbagai temuan yang telah dijabarkan pada pembahasan dan kesimpulan maka terdapat implikasi yang penting untuk dijadikan telaah lebih lanjut berkaitan dengan *PCK*. **Pertama**, *PCK* calon guru sekolah dasar memiliki kekhasan dalam bentuknya, kekhasan itu terjadi sebagai bagian dari tingginya kebutuhan penanganan pedagogis pada siswa sekolah dasar, namun tidak berarti bagi pendidikan calon guru mengabaikan pemenuhan kebutuhan konten bagi calon guru. Hal ini dikarenakan calon guru yang memiliki kelemahan dalam konsep ilmu pengetahuan/konten pengajaran menyebabkan disorientasi pada pembelajaran dari yang seharusnya diberikan pada siswa. Tentunya unsur pengetahuan tetap harus seimbang didapatkan oleh calon guru di perguruan tinggi.

Kedua, terdapat enam komponen dasar yang dapat meningkatkan *PCK* yaitu pengalaman yang membentuk calon guru semakin mahir dalam *PCK*,

refleksi sebagai cara terbaik mengimplementasikan teori ke praktik, video yang membangun teladan dalam bertindak kolaborasi yang meratifikasi konsep yang diajar, interaksi yang membangun kesepahaman, fasilitator yang menjaga konsistensi maka sebagai implikasinya untuk kegiatan peningkatan *PCK* calon guru hendaknya difasilitasi dengan pola yang tidak meninggalkan enam komponen dasar tersebut. Hal ini berarti kegiatan peningkatan *PCK* yang instan tanpa mempertimbangkan pematangan melalui pengalaman mustahil dapat meningkatkan *PCK* calon guru. Dalam hal usaha yang dilakukan disaat calon guru masih di universitas penting untuk menekankan pengalaman yang lebih banyak pada calon guru serta bimbingan yang tepat agar perubahan *PCK* dapat berdampak baik bagi *PCK* calon guru.

Ketiga, perlu untuk menjadi perhatian untuk pengembangan *PCK* calon guru dapat dilakukan dengan cara memodifikasi program yang telah ada di kampus dengan kegiatan yang mengarahkan pada pembentukan *PCK* seperti refleksi kolaboratif berbasis video ataupun kegiatan lainnya. Namun yang jelas pembelajaran di universitas harus turut memperhatikan bekal calon guru terhadap konten pembelajaran harus juga lebih kuat karena pengetahuan konten sangat mempengaruhi kemampuan calon guru.

5.3 Rekomendasi

Menfasilitasi berkembangnya profesionalisme guru dapat dimulai dari sejak awal penyediaan guru dalam hal ini calon guru yang akan terjun sebagai pendidik di sekolah. Ada proses kompleks yang harus dilalui oleh calon guru untuk tidak hanya sekedar mahir dalam konten ilmu dan pedagogi tetapi yang lebih penting lagi untuk dapat terus berkembang secara terus menerus.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini memberi rekomendasi yang **pertama**, pengukuran *PCK* calon guru sekolah dasar hendaknya lebih menekankan pada pengukuran hasil dari pengalaman mengajar mereka (PaP-eR) karena memberikan peluang pada calon guru mengulas kejadian nyata yang terjadi saat mereka mengajar. **Kedua** agar terjadi peningkatan mutu mengajar

secara berkesinambungan seorang calon guru tidak hanya diberikan wawasan memadai tentang konten dan pedagogi tetapi harus dibekali dengan keterampilan berfikir reflektif. Salah satunya dengan melatih mereka untuk memiliki keterampilan reflektif. Pada saat mereka sebagai calon guru sangat diperlukan latihan yang memadai, karena calon guru memerlukan proses belajar merefleksikan pembelajaran maka refleksi kolaboratif berbasis video sangat baik untuk memfasilitasi hal tersebut. Boleh jadi kegiatan ini dipadukan dalam kegiatan lainnya semisal PPL atau *micro teaching* tentunya dengan tidak menghilangkan enam komponen dasarnya. **Ketiga** kecenderungan peningkatan yang tidak sesuai harapan, jika tidak diberikan ruang terbaik akan menyebabkan melemahkan proses yang sudah dijalankan, salah satu bentuk antisipasinya adalah dengan memilih fasilitator yang tepat.